



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS SIBUHUAN TAHUN 2020

THE RELATION OF BREAST CARE WITH BREAST MILK PRODUCTION OF POSTPARTUM MOTHER IN SIBUHUAN HEALTH COMMUNITY CENTER IN 2020

Febriyanthi,^a Zaim Anshari^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
03 Februari 2021

Revisi:
24 Maret 2021

Terbit:
15 Juli 2021

A B S T R A K

Perawatan payudara merupakan tindakan merawat payudara selama masa nifas (masa menyusui) untuk meningkatkan produksi ASI. Perawatan payudara sangat penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perawatan payudara yaitu berupa pijat payudara, kebersihan payudara, penggunaan bra, dan makanan bergizi pada ibu nifas dengan produksi ASI. Desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimen Design*). Teknik pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*. Populasi penelitian adalah semua ibu nifas di Wilayah kerja puskesmas sibuhuan yaitu sebanyak 40 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai *p*-value= 0,001 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *massage* payudara, kebersihan payudara, penggunaan Bra dan makanan bergizi dengan produksi ASI. Diharapkan pada Ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara secara rutin dan sesuai dengan hasil penelitian.

Kata Kunci

Perawatan
Payudara, Masa
Nifas, ASI.

A B S T R A C T

Breast care is the action to care a breast during the puerperium (breastfeeding period) to increase milk production. Breast care is very important to do. This study purpose is to determine the relationship between breast care that is breast massage, breast hygiene, use of a bra, and nutritious food in postpartum mothers with milk production. Quasi experiment design research are used in this study. The nonprobability sampling with accidental sampling technique is used in the study. The population of this study are all postpartum mothers in the area of the puskesmas as many as 40 respondents. The data were collected through a questionnaire and analysis with Chi-Square. Result of chi-square test obtained a p-value= 0.001 <0.05. These results concluded that there was a significant relationship between breast massage, breast hygiene, use of bra and nutritious food with milk production. It is hoped that postpartum mothers will carry out breast care routinely and in accordance with the results of the study.

Korespondensi

Tel.
085266653275

Email:
febriyanthi4
@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, di Amerika Serikat persentasi perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87.05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang¹

Menurut data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2017 cakupan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan paling rendah di Sumatera Utara sebesar 12.4%, Gorontalo sebesar 12.5% dan paling tinggi di Yogyakarta sebesar 55.4%².

Cakupan presentase bayi yang diberikan ASI eksklusif pada provinsi Sumatera Utara dengan pencapaian >40% untuk kabupaten yaitu Labuhan Batu Utara sebesar 97.90%. Samosir sebesar 94.8%, Humbang Hasundutan sebesar 84%, Simalungun sebesar 60.6%, Dairi sebesar 55.7%, Pakpak Barat sebesar 50.5 %, Deli Serdang sebesar 47.1%, Asahan sebesar 43.6%, Labuhan Batu sebesar 40.9%, dan untuk kota yaitu Gunung Sitoli sebesar 84.5% dan Sibolga sebesar 46.7%³.

Berdasarkan penelitian Ade Ayu yang dilaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan payudara di Klinik Pratama Niar Medan tahun 2017 dengan hasil 30%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Pasar Merah dengan hasil survei lapangan ditemukan

jumlah ibu yang melahirkan normal selama 3 bulan terakhir sebanyak 247 orang. Dari hasil wawancara awal dengan 5 ibu nifas, terdapat 5 orang ibu nifas tersebut tidak melakukan perawatan payudara dengan baik, sehingga banyak ke-tidak nyaman-an yang terjadi. Ibu mengatakan payudaranya bengkak, kadang kala terasa nyeri dan putingnya lecet.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masih banyak ibu yang belum melakukan perawatan payudara secara teratur dan benar, dan berdasarkan survey awal saya di puskesmas sibuhuan mewawancarai dengan 10 ibu nifas yg hanya 1 orang yg melakukan perawatan, maka untuk itu peneliti tertarik meneliti Hubungan Perawatan Payudara terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas sibuhuan kecamatan barumun kabupaten padang lawas Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu (*Quasi Experimen Design*) dengan menggunakan pendekatan rancangan rangkaian waktu (*Time Series Design*), rancangan penelitian ini seperti rancangan pretest post test dimana peneliti melakukan pengumpulan data pertama dan mengumpulkan data kedua atau sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian (perlakuan).⁴ Analisa data dengan menggunakan *Chi square*, dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan program SPSS.⁴

HASIL

Pada sebelum dilakukan perlakuan hanya ada 1 (0,025%) orang responden yang melakukan perawatan payudara berupa *massage*

payudara dan mengalami peningkatan produksi ASI sedangkan 39 (0.975%) responden tidak melakukan perawatan payudara berupa *massage* tidak mengalami peningkatan produksi ASI.

Tabel 1. Frekuensi Hubungan *Massage* Payudara dengan Produksi ASI

Massage Payudara	Frekuensi	Percentase (%)
Melakukan	35	87,5
Tidak Melakukan	5	12,5
Jumlah	40	100

Dan setelah perlakuan dapat kita lihat pada tabel 1 diketahui bahwa dari 40 responden, frekuensi ibu yang melakukan *massage* payudara sebanyak 35 orang (87,5 %) dan frekuensi ibu yang tidak melakukan *massage* payudara sebanyak 5 orang (12,5%).

Pada tabel ini menunjukkan lebih banyak ibu melakukan *massage* dari pada yang tidak melakukan *massage* dengan perbandingan 87,5 % berbanding dengan 12,5 %.

Tabel 2. Frekuensi Hubungan Kebersihan Payudara dengan Produksi ASI

Kebersihan payudara	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	30	75
Tidak baik	10	25
Jumlah	40	100

Pada sebelum dilakukan perlakuan hanya ada 1 (0,025%) orang responden yang melakukan perawatan payudara berupa keberihan payudara dan mengalami peningkatan produksi ASI sedangkan 39 (0.975%) responden tidak melakukan perawatan payudara berupa kebersihan payudara tidak mengalami peningkatan produksi ASI.

Dan setelah perlakuan dapat kita lihat pada tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden,

ibu yang bersikap baik dalam kebersihan payudara yaitu 30 orang (75%), sedangkan ibu yang tidak bersikap baik dalam kebersihan payudara sebanyak 10 orang (25%).

Pada tabel ini menunjukkan ibu yang bersikap baik dalam kebersihan payudara lebih banyak dari pada ibu yang tidak bersikap baik dengan perbandingan 75 % berbanding dengan 25 %.

Tabel 3. Frekuensi Hubungan Penggunaan Bra dengan Produksi ASI

Penggunaan Bra	Frekuensi	Percentase (%)
Sesuai	25	62,5
Tidak sesuai	15	37,5
Jumlah	40	100

Pada sebelum dilakukan perlakuan ada 5 (0,125%) orang responden yang melakukan perawatan payudara berupa pemakaian BRA yang sussai tetapi hanya 1 oarang responden yang mengalami peningkatan produksi ASI sedangkan 35 (0.875%) responden tidak melakukan perawatan payudara berupa pemakaian BRA yang sesuai tidak mengalami peningkatan produksi ASI.

Tabel 4 Frekuensi Hubungan Makanan dengan produksi ASI

Makanan	Frekuensi	Percentase (%)
Baik	25	62,5
Tidak baik	15	37,5
Jumlah	40	100

Dan setelah perlakuan dapat kita lihat pada tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden, lebih banyak ibu yang menggunakan bra sesuai ukuran payudara yaitu 25 orang (62,5%), sedangkan sebanyak 15 orang (37,5%) yang menggunakan bra tidak sesuai dengan ukuran

payudara. Pada tabel ini lebih banyak ibu yang menggunakan bra sesuai dengan ukurannya dibanding dengan ibu yang menggunakan bra yang tidak sesuai ukurannya dengan perbandingan 62,5 % berbanding dengan 37,5%.

Pada sebelum dilakukan perlakuan hanya ada 1 (0,025%) orang responden yang melakukan perawatan payudara berupa konsumsi makanan yang bergizi dan mengalami peningkatan produksi ASI sedangkan 39 (0.975%) responden tidak melakukan perawatan payudara berupa konsumsi makanan yang bergizi tidak mengalami peningkatan produksi ASI.

Dan setelah perlakuan dapat kita lihat pada tabel 4 diketahui bahwa dari 40 responden, lebih banyak ibu yang mengkonsumsi makanan yang baik yaitu 25 orang (62,5%), sedangkan sebanyak 15 orang (37,5%) yang mengkonsumsi makanan yang tidak baik. Pada tabel ini menunjukkan lebih banyak ibu yang mengkonsumsi makanan baik dibanding dengan ibu yang mengkonsumsi makanan yang tidak baik dengan perbandingan 62,5 % berbanding dengan 37,5%.

Tabel 5. Hubungan *massage* payudara dengan Produksi ASI

Massage	ASI						p	
	Meningkat		Tidak Meningkat		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Melakukan	29	72,5	6	15	35	87,5		
Tidak Melakukan	1	2,5	4	10	5	12,5	0,029	

Pada sebelum dilakukan perlakuan hanya ada 1 (0,025%) orang responden yang melakukan perawatan payudara berupa *massage*

payudara dan mengalami peningkatan produksi ASI sedangkan 39 (0.975%) responden tidak melakukan perawatan payudara berupa *massage* tidak mengalami peningkatan produksi ASI.

Hasil setelah perlakuan di dapat pada tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden, ibu yang melakukan *massage* payudara dengan produksi ASI meningkat sebanyak 29 orang (72,5%), ibu yang melakukan *massage* payudara dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 6 orang (15%), sedangkan ibu yang tidak melakukan *massage* payudara dengan produksi ASI meningkat sebanyak 1 orang (2,5%), ibu yang tidak melakukan *massage* payudara dengan produksi ASI meningkat sebanyak 4 orang (10 %). Pada tabel ini menunjukkan bahwa dengan melakukan *massage* payudara meningkatkan produksi ASI, hanya sedikit yang tidak meningkat produksi ASI bila dilakukan *massage* payudara dan tidak menunjukkan hal yang signifikan, sedangkan bila tidak dilakukan *massage* payudara hanya 1 orang yang meningkat dan ini tidak dianggap signifikan sedangkan ibu yang tidak melakukan *massage* payudara lebih banyak yang tidak meningkat produksi ASI nya sebanyak 4 orang. Pada tabel ini menunjukkan lebih banyak melakukan *massage* dengan produksi ASI yang meningkat dibanding dengan yang tidak melakukan *massage* dengan produksi ASI yang tidak meningkat dengan perbandingan 72,5 % berbanding dengan 2,5 %.

Berdasarkan uji Chi-Square didapatkan nilai *p-value*= 0,029 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *massage* payudara dengan produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sibuhuan tahun 2020.

Tabel 6. Hubungan kebersihan payudara dengan produksi ASI

Kebersihan	ASI				p	
	Meningkat		Tidak Meningkat			
	f	%	f	%	f	%
Baik	24	60	6	15	30	75
Tidak Baik	1	2,5	9	22,5	10	5
						0,024

Pada sebelum dilakukan perlakuan hanya ada 1 (0,025%) orang responden yang melakukan perawatan payudara berupa kebersihan payudara dan mengalami peningkatan produksi ASI sedangkan 39 (0.975%) responden tidak melakukan perawatan payudara berupa kebersihan payudara tidak mengalami peningkatan produksi ASI.

Hasil setelah perlakuan di dapat pada tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden, ibu yang baik dalam melakukan kebersihan payudara dengan produksi ASI meningkat sebanyak 24 orang (60%), ibu yang baik melakukan kebersihan payudara dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 6 orang (15 %), sedangkan ibu yang tidak baik dalam melakukan kebersihan payudara dengan produksi ASI meningkat sebanyak 1 orang (2,5 %), ibu yang tidak baik dalam melakukan kebersihan payudara dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 9 orang (22,5 %). Pada tabel ini menunjukkan lebih banyak melakukan kebersihan payudara dengan produksi ASI meningkat dibandingan dengan tidak melakukan kebersihan payudara dengan produksi ASI meningkat dengan perbandingan 60 % berbanding dengan 2,5 %.

Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai p -value= 0,024 sehingga ada hubungan yang signifikan antara kebersihan

payudara dengan produksi ASI di wilayah kerja puskesmas Sibuhuan tahun 2020.

Tabel 7. Hubungan penggunaan Bra dengan produksi ASI

Penggunaan Bra	ASI				p	
	Meningkat		Tidak Meningkat			
	f	%	f	%	f	%
Sesuai	19	47,5	6	15	25	62,5
Tidak Sesuai	5	12,5	10	25	15	37,5
						0,038

Pada sebelum dilakukan perlakuan ada 5 (0,125%) orang responden yang melakukan perawatan payudara berupa pemakaian BRA yang sussai tetapi hanya 1 oarang responden yang mengalami peningkatan produksi ASI sedangkan 35 (0.875%) responden tidak melakukan perawatan payudara berupa pemakaian BRA yang sesuai tidak mengalami peningkatan produksi ASI.

Hasil setelah perlakuan di dapat pada tabel 7 diketahui bahwa dari 40 responden, ibu yang menggunakan bra yang sesuai dengan produksi ASI meningkat sebanyak 19 orang (47,5 %), ibu yang menggunakan bra yang sesuai dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 6 orang (15 %), sedangkan ibu yang menggunakan bra yang tidak sesuai dengan produksi ASI meningkat sebanyak 5 orang(12,5 %), ibu yang menggunakan bra yang tidak sesuai dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 10 orang (25%). Pada tabel ini menunjukkan lebih banyak ibu yang menggunakan bra yang sesuai dengan produksi ASI meningkat dibanding dengan ibu yang menggunakan bra yang tidak sesuai dengan produksi ASI meningkat dengan perbandingan 47,5 % berbanding dengan 12,5 %.

Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,038$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara penggunaan bra dengan produksi ASI di wilayah kerja puskesmas Sibuhuan tahun 2020.

Tabel 8. Hubungan Makanan dengan produksi ASI

Makanan	ASI						P-value
	Meningkat		Tidak Meningkat		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	28	70	3	7,5	31	77,5	
Tidak Baik	2	5	7	17,5	9	22,5	0,014

Pada sebelum dilakukan perlakuan hanya ada 1 (0,025%) orang responden yang melakukan perawatan payudara berupa konsumsi makanan yang bergizi dan mengalami peningkatan produksi ASI sedangkan 39 (0,975%) responden tidak melakukan perawatan payudara berupa konsumsi makanan yang bergizi tidak mengalami peningkatan produksi ASI.

Hasil setelah perlakuan didapati pada tabel 8 diketahui bahwa dari 40 responden, ibu mengkonsumsi makanan yang baik dengan produksi ASI meningkat sebanyak 28 orang (70 %), ibu mengkonsumsi makanan yang baik dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 3 orang (7,5 %), sedangkan ibu mengkonsumsi makanan yang tidak baik dengan produksi ASI meningkat sebanyak 2 orang (5 %), ibu mengkonsumsi makanan yang tidak baik dengan produksi ASI tidak meningkat sebanyak 7 orang (17,5 %). Pada tabel ini menunjukkan lebih banyak ibu mengkonsumsi makanan yang baik dengan produksi ASI meningkat dibanding dengan ibu yang tidak mengkonsumsi makanan

yang baik dengan produksi ASI meningkat dengan perbandingan 70 % berbanding dengan 5 %.

Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,014$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara makanan dengan produksi ASI di wilayah kerja puskesmas Sibuhuan tahun 2020.

DISKUSI

Berdasarkan data yang didapatkan, lebih banyak responden yang telah melakukan *massage* payudara dibandingkan yang tidak melakukan *massage* payudara.

Berdasarkan data yang didapatkan, lebih banyak responden yang telah melakukan kebersihan payudara dengan benar dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan kebersihan payudara dengan benar.

Berdasarkan data yang didapatkan, lebih banyak responden yang telah melakukan pemakaian bra yang sesuai dibanding responden yang tidak memakai bra yang sesuai.

Berdasarkan data yang didapatkan, lebih banyak responden yang telah mengkonsumsi makanan baik dibandingkan dengan responden yang tidak mengkonsumsi makanan baik.

Berdasarkan uji Chi-Square pada penelitian ini telah didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,029$ sehingga ada hubungan yang signifikan antara *massage* payudara dengan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun 2020. Sejalan dengan penelitian Meihartati T, (2017) hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian Bendungan ASI diperoleh bahwa responden yang melakukan

perawatan payudara hampir setengahnya tidak mengalami bendungan ASI dan sebagian besar mengalami bendungan ASI dan responden yang melakukan perawatan payudara sebagian kecil mengalami bendungan ASI dan sebagian besar tidak mengalami bendungan ASI. Hasil analisis data menggunakan uji Chi-Square, diperoleh nilai P value = 0,029 Maka ada pengaruh yang signifikan terhadap volume ASI pada ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan perawatan Payudara.

Berdasarkan uji Chi-Square pada penelitian ini telah didapatkan nilai p -value= 0,024 sehingga ada hubungan yang signifikan antara kebersihan payudara dengan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun 2020. Sejalan dengan penelitian Mododahi J (2016) Hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruangan dahlia RSD liun kendaghe tahun Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square, diperoleh nilai p value = 0,011

Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai p -value = 0,038 sehingga ada hubungan yang signifikan antara penggunaan bra dengan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan tahun 2020. Sejalan dengan penelitian Beatrix M (2017) Hasil pengujian statistik dengan Spearman Rank didapatkan nilai koefisien korelasi p -value (0,001) $< \alpha$ (0,05), yang mana diperoleh pada penelitian ini yaitu p -value (0,038) $< \alpha$ (0,05).

Berdasarkan uji Chi-Square telah didapatkan nilai p -value = 0,014 sehingga ada hubungan yang signifikan antara makanan

dengan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas tahun 2020. Sejalan dengan penelitian Yustina I,(2016) kaitan pola makan seimbang dengan produksi ASI Ibu menyusui didapatkan nilai P Value adalah 0,01 sedangkan nilai α adalah 0,05 yang mana diperoleh pada penelitian ini yaitu p -value (0,014) $< \alpha$ (0,05).

KESIMPULAN

Massage payudara dapat meningkatkan produksi ASI dimana 29 orang responden atau 72,5 % responden melakukan *massage* payudara maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 6 orang lagi atau 15 % malakukan *massage* payudara maka produksi ASI nya tidak meningkat. Dan yang tidak melakukan *massage* payudara 1 orang atau 2,5 % maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 4 orang lagi atau 10 % tidak melakukan *massage* payudara maka produksi ASI nya tidak meningkat, dari keseluruhan responden yaitu 40 orang responden atau 100 % dengan hasil p -value 0,029.

Kebersihan payudara dapat meningkatkan produksi ASI dimana 24 orang responden atau 60 % responden melakukan kebersihan payudara maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 6 orang lagi atau 15 % melakukan kebersihan payudara maka produksi ASI nya tidak meningkat. Dan yang tidak melakukan kebersihan payudara 1 orang atau 2,5 % maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 9 orang lagi atau 22,5 % tidak melakukan kebersihan payudara maka produksi ASI nya tidak meningkat dari keseluruhan responden yaitu 40

responden atau 100 %, dengan hasil p-value 0,024.

Melakukan penggunaan bra payudara dapat meningkatkan produksi ASI dimana 19 orang responden atau 47,5 % responden melakukan penggunaan bra payudara maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 6 orang lagi atau 15 % melakukan penggunaan bra payudara maka produksi ASI nya tidak meningkat. Dan yang tidak melakukan penggunaan bra payudara 5 orang atau 12,5 % maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 10 orang lagi atau 25 % tidak melakukan penggunaan bra payudara maka produksi ASI nya tidak meningkat dari keseluruhan responden yaitu 40 responden atau 100 %, dengan hasil p-value 0,038.

Mengkonsumsi makanan baik dapat meningkatkan produksi ASI dimana 28 orang responden atau 70 % responden mengkonsumsi makanan yang baik maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 3 orang lagi atau 7,5 % mengkonsumsi makanan yang baik maka produksi ASI nya tidak meningkat. Dan yang tidak mengkonsumsi makanan baik 2 orang atau 5 % maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 7 orang lagi atau 17,5 % yang tidak mengkonsumsi makanan baik maka produksi ASI nya tidak meningkat dari keseluruhan responden yaitu 40 responden atau 100 %, dengan hasil p-value 0,014.

DAFTAR REFERENSI

1. WHO. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan.* 1st ed. jakarta: UNFPA; 2015.
2. Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017. *Key Eng Mater.* 2017;609-610:94-99. <http://www.scientific.net/KEM.609-610.94>.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2016.;* 2016. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
4. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan.* jakarta: rineka cipta; 2014.